

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin melaju cepat melalui beberapa perubahan-perubahan, seperti media pembelajaran yang memiliki penyesuaian berdasarkan teknologi dan tantangan masa depan. Dimana perkembangan dan tantangan dalam masa yang akan datang itu berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga penyesuaian dalam bidang pendidikan yang harus di setarakan. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) (dalam Arsyad, 2013, hlm. 3) memberi beberapa batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan atau pendukung (*suplement*), pengganti (*substitution*), ataupun pelengkap (*complement*) tetapi memiliki fungsi sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Dewasa ini lajur perkembangan teknologi komunikasi berkembang pesat, sehingga telepon selular atau *handphone* dengan kapasitas teknologi yang canggih sudah merupakan barang biasa dan semua orang memilikinya, tidak terkecuali peserta didik yang merupakan remaja. Periode umur peserta didik SMK berada pada perkembangan remaja awal yang menyukai hal-hal yang bersifat baru dan dapat menerima bahkan mengikuti perkembangan teknologi sesuai jamannya sehingga diharapkan penerapan media pembelajaran dalam perkembangan teknologi dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan di kota Garut menurut guru dan konselor serta pengamatan peneliti selama satu semester pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut: (1) beberapa siswa yang sering terlambat ke sekolah, (2) tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan alasan tertinggal di rumah, (3) mencontek pada saat ulangan, kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar, (4) serta

pernyataan beberapa siswa yang mengatakan bahwa belajar di sekolah tidak akan mempengaruhi yang dicapai, karena anggapan negatif dari luar tentang dirinya serta kurangnya media pembelajaran yang kurang variatif. Fenomena tersebut disebabkan oleh kemandirian belajar siswa yang belum “ajeg”, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrani (2009) menunjukkan bahwa secara umum siswa SMK memiliki tingkat kemandirian belajar yang tersebar pada setiap kategori pencapaian yaitu tinggi sekali 1.39 %, tinggi 38,2 %, sedang 41 %, rendah 17,4 % dan rendah sekali 2.08 %; dari data penelitian diketahui bahwa siswa SMK belum mencapai kemandirian belajar yang optimal yakni 60.5 % sedangkan siswa yang telah mencapai kemandirian belajar secara optimal sebesar 39.6 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa secara umum belum mencapai taraf optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran atau sumber belajar peserta didik untuk belajar di sekolah kurang optimal, padahal didalam teori menyebutkan bahwa kemandirian dalam belajar adalah suatu aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari siswa. Remaja yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, akan lebih cepat untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, sebagai perkembangan yang kontinum maka perkembangan kemandirian seyogianya dapat dikembangkan sejak dini dalam pemberian media pembelajaran yang lebih fleksibel dan lebih interaktif untuk mendorong proses pembelajaran.

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari siswa. Pandangan sementara di sekolah SMKN 2 Garut masih kurangnya kemandirian belajar peserta didik disebabkan kurangnya ketertarikan dan minimnya penggunaan media saat pembelajaran berlangsung oleh sebab itu sistem pembelajaran menggunakan media *Mobile learning* diharapkan dapat mempermudah untuk mengefektifkan belajar singkat tanpa sekat. Kualitas konten-konten pembelajaran yang berupa materi serta peningkatan kualitas pengajar/guru agar lebih baik dalam membuat atau pun menyampaikan materi pembelajaran dan mengelola kegiatan belajar

Ajeng Rengganis, 2017

STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN MEDIA MOBILE LEARNING DENGAN MEDIA KONVENSIONAL DALAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 2 GARUT

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajar lebih menarik. Dari pengamatan yang di lakukan peneliti terhadap siswa SMK N 2 Garut di dapatkan bahwa 98% siswa memiliki HP *Android* dengan *type* memadai untuk melihat video dalam bentuk JAVA dan yang lainnya.

Teknik Gambar Bangunan (TGB) merupakan salah satu program studi teknologi dan rekayasa yang terdapat di SMKN 2 Garut memiliki beberapa mata pelajaran produktif salah satunya adalah Konstruksi Bangunan sebagai salah satu mata pelajaran yang diharapkan memberikan beberapa pemahaman tentang mata pelajaran yang lainnya. Dalam beberapa mata pelajaran yang di ajarkan di SMK N 2 Garut ini memiliki keterkaitan sehingga proses pemahaman dalam pembelajaran di konstruksi bangunan harus baik. Selain itu selama ini peserta didik dan tenaga pendidik memiliki intensitas komunikasi yang kurang dan terbatas hanya dalam lingkupan pada proses belajar mengajar, sehingga sistem pembelajaran menjadi kaku dan terbatas. Tidak adanya keluasaan diantara peserta didik dan tenaga pendidik untuk saling berkomunikasi lebih banyak menjadikan perhatian dan ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut menurun dan mengakibatkan kecenderungan rendahnya hasil belajar, dan kemandirian belajar peserta didik. Di dalam *Mobile learning* ini di harapkan dapat memecahkan beberapa masalah yang telah di hadapi seperti kemandirian siswa untuk belajar secara mandiri dan diharapkan dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan karena *mobile learning* tidak hanya sebagai media pembelajaran tambahan (*Suplement*) tetapi juga sebagai tempat untuk melakukan interaksi antara sesama peserta didik atau dengan tenaga pendidiknya karena sistem dari *mobile learning* bisa di lakukan secara *offline* dan *online*.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran mengenai kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar, maka penting mengungkapkan hubungan antara media pembelajaran yang di gunakan dengan kemandirian belajar peserta didik di sekolah sebagai upaya membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Dan diharapkan dengan menggunakan media *Mobile learning* dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat

memberikan motivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Maka penulis tertarik dengan pokok bahasan penelitian dengan judul “**Studi Komparasi Penggunaan Media *Mobile Learning* dengan Media Konvensional Dalam Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Garut**” (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 2 Garut).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya tingkat kemandirian belajar, motivasi, dan perhatian peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Konstruksi Bangunan
- b. Rendahnya komunikasi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik
- c. Media pembelajaran yang di gunakan masih konvensional sehingga proses belajar mengajar menjadi membosankan dan tidak menarik
- d. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap yang acuh tak acuh ketika proses pembelajaran berlangsung

Agar penelitain dapat berjalan terarah dan tidak menyimpang, maka perlu adanya batasan yang jelas terhadap permasalahan yang akan di bahas. Adapun batasan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian terhadap kemandirian belajar terhadap mata pelajaran Konstruksi Bangunan, di SMK N 2 Garut.
- b. Perihal yang dibahas adalah kontribusi penggunaan media *mobile learning* sebagai media pembelajaran yang interaktif terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK N 2 Garut.

Identifikasi masalah diatas, dapat menunjukkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perbedaan kemandirian belajar peserta didik

Ajeng Rengganis, 2017

STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN MEDIA MOBILE LEARNING DENGAN MEDIA KONVENSIONAL DALAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 2 GARUT

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menggunakan media interaktif (Mobile Learning) dan yang menggunakan media biasa seperti *power point* dalam proses pembelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Garut Kelas X TGB 2 dan X TGB 3 ?”

Permasalahan di atas secara rinci dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum dari penerapan pembelajaran dengan media konvensional berupa *Power point* pada kemandirian belajar di mata pelajaran Konstruksi Bangunan?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam kemandirian belajar dengan media tambahan (Mobile Learning) dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media *power point* dan ceramah seperti biasa?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran umum tentang kemandirian belajar peserta didik di SMKN 2 Garut
- b. Untuk mengetahui perbedaan dari penggunaan media *mobile learning* dengan penggunaan media konvensional biasa seperti *power point* terhadap kemandirian belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan menggunakan pengembangan dan inovasi pada media pembelajaran yang berbasis teknologi di lingkungan SMKN 2 Garut pada mata pelajaran gambar konstruksi bangunan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi anak

Memberikan semangat dalam pencarian atau dalam proses belajar, karena pembelajaran yang sikat tetapi tanpa sekat didapat dengan

Ajeng Rengganis, 2017

STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN MEDIA MOBILE LEARNING DENGAN MEDIA KONVENSIONAL DALAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 2 GARUT

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mudah melalui media yang dapat akses secara cuma-cuma sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien tanpa menimbulkan kebosanan dan mempermudah pemahaman materi karena di kemas secara menyenangkan yaitu dengan audio visual dalam teknologi yang di permudah.

b. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan sebagai rujukan atau kajian lebih lanjut dalam penelitian khususnya tentang kemandirian belajar untuk siswa dengan mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif untuk menumbuhkan ketertarikan belajar.

c. Manfaat bagi guru (pendidik)

Menambah wawasan, bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang tepat dalam penyajian materi yang selalu diadakan di dalam kelas agar lebih menyenangkan untuk meningkatkan kemandirian belajar, dan sebagai salah satu cara mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dalam rangka upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi dengan sesuai perkembangan teknologi sebagai jawaban dari segala persoalan di era globalisasi ini yang menuntut perkembangan yang sangat pesat sehingga penerimaan dapat dilakukan diseluruh lapisan masyarakat.

d. Manfaat Lembaga

Agar dijadikan sebagai sebuah informasi mengetahui pengetahuan tentang cara peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang telah di kembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada seperti memasukan dan berinteraksi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi (*handphone*) dimana media di masukan menjadi sistem pembelajaran yang mobile (*Mobile learning*).

e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi maupun dasar rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Agar penelitian ini mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka penelitian ini dibagi menjadi tiga bab yang tersusun berdasarkan struktur organisasi penulis sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari judul, lemabar hak cipta, lembar pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar, lembar ucapan terima kasih, daftar isi, lembar daftar tabel, daftar gambar, dab lembar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian pustaka secara teoritis yaitu tentang teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini dan hipotesisi. Melalui kajian pustaka dari teori yang sedang dujahi dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural. Bab metode penelitian berisis tentang desain penelitian, waktu dan lokasi penelitaian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan anlisis dara.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan uji coba alat pengumpulan data, hasil pengolahan data dan penafsiran data.

BABA V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap temuan dari penelitian yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Sedangkan untuk bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

Ajeng Rengganis, 2017

STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN MEDIA MOBILE LEARNING DENGAN MEDIA KONVENSIONAL DALAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 2 GARUT

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ajeng Rengganis, 2017

STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN MEDIA MOBILE LEARNING DENGAN MEDIA KONVENSIONAL DALAM KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 2 GARUT

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu